



PENGARUH STATUS EKONOMI SOSIAL DENGAN PERKEMBANGAN KOGNITIF YANG DIUKUR DENGAN TES KEMAMPUAN BAHASA PADA ANAK USIA DINI

Neni Farida¹, Lina Marlina², Ida Nurhayati³

¹Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung,

²Taman Kanak-kanak Al Mustaqim,

³SMKN 1 Katapang

*Email: neni.farida11@gmail.com ,

ABSTRACT

The purpose of this article is to document the relationship between socioeconomic status and cognitive development, as measured by tests of children's language skills at school. The language ability test consists of different listening abilities and speaking abilities of young children in two schools. The general objective of this study was to determine the relationship between socioeconomic status and cognitive development as measured by language proficiency tests. The method in this research uses observation and questionnaire methods. The results of the data analysis show that in general a conclusion can be drawn: the relationship between socio-economic status and cognitive development as measured by tests of language skills which consist of listening and speaking abilities of different early childhood students in two schools both show that listening skills are higher compared to speaking ability. So if listening ability is given treatment, speaking ability will also be high

Keywords: SES, cognitive development, language ability

ABSTRAK

Tujuan artikel ini mendokumentasikan hubungan antara status ekonomi sosial dengan perkembangan kognitif, yang diukur dengan test kemampuan bahasa anak di sekolah. Tes kemampuan bahasa terdiri dari kemampuan menyimak dan kemampuan berbicara anak usia dini yang berbeda dalam dua sekolah. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan status ekonomi sosial terhadap perkembangan kognitif yang diukur dengan tes kemampuan bahasa. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan kuesioner. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara umum dapat ditarik kesimpulan: hubungan antara status ekonomi sosial dengan perkembangan kognitif yang diukur dengan tes kemampuan bahasa yang terdiri dari kemampuan menyimak dan kemampuan berbicara anak usia dini yang berbeda dalam dua sekolah sama-sama menunjukkan bahwa kemampuan menyimak lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan berbicara. Maka apabila kemampuan menyimak diberikan treatment maka kemampuan berbicarapun akan tinggi

Kata kunci: SES, Perkembangan kognitif, Kemampuan Bahasa

PENDAHULUAN

Perkembangan berkaitan dengan perubahan kualitatif dan kuantitatif (Hurlock, 1976). Setiap anak tidaklah semuanya sama. Mereka tidak berasal dari latar belakang ekonomi dan social yang sama dan tidak pula membesarkan anak dengan cara yang sama. (Morrison, 2012; Nur et al., 2022) Kemiskinan rumah tangga merupakan salah satu faktor utama yang

terkait dengan risiko anak-anak tidak mencapai potensi perkembangannya. Status sosial ekonomi (SES) adalah konstruksi kritis yang membandel untuk penelitian dan praktisi kesehatan, ekonomi, pendidikan, dan ilmu sosial lainnya (Ware, 2019). Ini merupakan realitas yang menantang bagi jutaan keluarga, dengan konsekuensi luas pada kualitas hidup. Periset yang menyelidiki pengaruh relatif dari pekerjaan orang tua terististik pada perkembangan anak berpendapat bahwa pengalaman subjektif orang tua di Pekerjaan (misalnya, kepuasan kerja) juga terkait dengan perkembangan anak. Hubungan antara status sosial ekonomi ini berpengaruh pada perkembangan kognitif anak (Arnold-Baker, 2014)

Penelitian ini bertujuan Tujuan artikel ini mendokumentasikan hubungan antara status ekonomi sosial dengan perkembangan kognitif, yang diukur dengan test kemampuan bahasa anak di sekolah. Tes kemampuan bahasa terdiri dari kemampuan menyimak dan kemampuan berbicara anak usia dini yang berbeda dalam dua sekolah. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan status ekonomi sosial terhadap perkembangan kognitif yang diukur dengan tes kemampuan bahasa.

KAJIAN TEORITIK

Status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan. Setiap individu atau masyarakat pasti menginginkan status sosial ekonomi yang lebih baik. Namun pada kenyataannya masih banyak individu atau masyarakat yang berstatus sosial ekonomi rendah.(dalam Florencia Lopez Boo, 2016. Hal 1) Kemiskinan rumah tangga merupakan salah satu faktor utama yang terkait dengan risiko anak-anak tidak mencapai potensi perkembangannya. Jordan K. Ware (2017) Status sosial ekonomi (SES) adalah konstruksi kritis yang membandel untuk penelitian dan praktisi kesehatan, ekonomi, pendidikan, dan ilmu sosial lainnya. Ini merupakan realitas yang menantang bagi jutaan keluarga, dengan konsekuensi luas pada kualitas hidup. Periset yang menyelidiki pengaruh relatif dari pekerjaan orang tua terististik pada perkembangan anak berpendapat bahwa pengalaman subjektif orang tua di Pekerjaan (misalnya, kepuasan kerja) juga terkait dengan perkembangan anak. Hubungan antara status sosial ekonomi ini berpengaruh pada perkembangan kognitif anak (Baker, 2016).

Florencia Lopez Boo tahun 2016 telah menunjukkan bahwa bagian dari interge-korelasi dalam pendapatan dan pendidikan bisa dijelaskan oleh fakta bahwa SES orang tua

sangat meramalkan keterampilan kognitif dan non-kognitif anak-anak mereka. Kognitif adalah suatu proses berpikir berupa kemampuan atau daya untuk menghubungkan suatu peristiwa serta kemampuan menilai dan mempertimbangkan segala sesuatu yang diamati di lingkungan sekitar. Perkembangan kognitif sangat berperan penting dalam perkembangan bahasa. Kecerdasan anak yang tumbuh dan keinginannya untuk mengekspresikan apa yang dimaksudkan akan bersama-sama dengan masukan bahasa dari orang tuanya dan akan mendorong anak untuk memperoleh bahasa. Dari bahasa yang dipeolehlah akan mengalami perkembangan sejalan dengan perkembangan kognitif mereka. Keterkaitan antara perkembangan kognitif dengan kemampuan bahasa terletak pada asumsi bahwa kemampuan bahasa mempengaruhi pikiran seseorang yang menggunakan bahasa. (Burhan et al., 2023). mengatakan di sisi lain, beberapa penelitian berpendapat bahwa pendapatan orang tua dan tingkat pendidikan merupakan faktor pendahulunya yang mempengaruhi variasi dalam faktor sosioekonomi terkait IQ. Memahami gradien SES dalam keterampilan kognitif di awal Kehidupan anak dan calon mediator mereka sangat penting langkah menuju pemahaman transmisi antargenerasi kemiskinan dan ketidaksetaraan. Tidak banyak penelitian yang ada di sekolah-sekolah orang tua yang berpenghasilan rendah dan menengah baik pada hubungan antara SES dan kognitif. Artikel ini menyumbang literatur dengan menyelidiki hubungan antara status ekonomi sosial dengan perkembangan kognitif, yang diukur dengan test kemampuan bahasa anak di sekolah. (Florescia Lopez Boo, 2016). Tes kemampuan bahasa terdiri dari kemampuan menyimak dan kemampuan berbicara anak usia dini yang berbeda dalam dua sekolah.

METODE PENELITIAN

Artikel ini mengambil sample di dua sekolah di daerah Jawa Barat tepatnya di kabupaten Bandung di kecamatan Pasirjambu pada dua sekolah taman kanak-kanak yaitu TK Al Mustaqim dan Kober Al Mustaqim. Peneliti mengumpulkan data dari instrumen observasi kemampuan bahasa dengan mengumpulkan kuesioner dari orang tua dan juga dari administrasi sekolah seperti, buku induk, absensi anak, dan lain sebagainya untuk melengkapi pengumpulan data yang diperoleh. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini masing-masing sebanyak 40 orang anak. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dan kuesioner. Alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi, dan lembar kuesioner. Selanjutnya peneliti mengelompokkan

data-data berdasarkan observasi melalui pengumpulan kuisioner dan pengumpulan instrument observasi. Instrument observasi berisi kegiatan-kegiatan anak guna mengetahui tingkat kemampuan bahasa baik dari kemampuan menyimak maupun kemampuan berbicara.

Setelah data-data tersebut terkumpul kemudian data tersebut diolah untuk dikorelasikan agar mengetahui bagaimana hasil korelasi dari kedua sekolah yang menjadi objek penelitian apakah sama atau berbeda. Dalam lembar Instrumen observasi berupa kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan kemampuan menyimak dan berbicara. Adapun kegiatan-kegiatan tes kemampuan menyimak yaitu Simak – Ulang Ucap, Simak – Kerjakan, Simak – Terka dan Menjawab Pertanyaan. Kegiatan tes untuk memampukan berbicara anak yaitu Bercerita dengan gambar, Bercerita dengan kartu, Bercerita dengan buku cerita dan Bercerita sambil menggambar. Penilaian yang digunakan peneliti untuk lembar observasi kemampuan yaitu dengan kategori BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSB (Berkembang Sangat Baik) dan BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dengan interval :

Berkembang Sangat Harapan (BSH) = 4

Berkembang Sangat Baik (BSB) = 3

Mulai Berkembang (MB) = 2

Belum Berkembang (BB) = 1

Instrument Observasi Kemempuan Menyimak

Hari/Tanggal	Item	HASIL			
	Tes Kemampuan Bahasa Anak (Menyimak)	BB 1	MB 2	BSB 3	BSH 4
	Simak – Ulang Ucap				
	Simak – Kerjakan				
	Simak - Terka				

	Menjawab Pertanyaan				
--	---------------------	--	--	--	--

Instrument Observasi Kemampuan Berbicara

Hari/Tanggal	Item	HASIL			
	Tes Kemampuan Bahasa Anak (Berbicara)	BB 1	M B 2	BSB 3	BSH 4
	Bercerita dengan gambar				
	Bercerita dengan kartu				
	Bercerita dengan buku cerita				
	Bercerita sambil menggambar				

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di dua sekolah yaitu TK Al Mustaqim dan KOBER Al Mustaqim dengan jumlah murid masing-masing 40 orang anak. Adapun hasil rekapitulasi observasi antara lain :

Tabel 1. Rekapitulasi hasil Observasi di TK Al Mustaqim

	2	3	4	5	6	7
	0,03					
JK (1)	2	-0,159	-0,13	-0,115	-0,129	-0,01
			-			
USIA (2)		0,065	0,135	0,216	0,174	0,103
			0,26			
PENGHASILAN (3)			7	0,268	0,148	0,212

PEN. TERAKHIR (4)	-0,099	-0,129	0,015
KEMAMPUAN		0,743*	0,552*
BAHASA (5)		*	*
MENYIMAK (6)			-0,148
BERBICARA (7)			

Tabel diatas menjelaskan bahwa kemampuan bahasa anak mempunyai dua kemampuan yaitu kemampuan menyimak dan kemampuan berbicara. Hasil diatas menunjukan bahwa kemampuan menyimak di TK Al Mustaqim lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan berbicara. Maka apabila kemampuan menyimak diberikan treatment maka kemampuan berbicarapun akan tinggi.

Tabel 2. Rekapitulasi hasil Observasi di TK B

	2	3	4	5	6	7
	0,02		-			
JK (1)	1	-0,081	0,143	0,132	0,25	-0,105
			0,04	-	-	
USIA (2)		0,25	9	0,435**	0,408**	-0,122
			0,08			
PENGHASILAN (3)			4	-0,257	-0,342*	0,042
PEN. TERAKHIR (4)				0,075	-0,036	0,14
KEMAMPUAN					0,681*	0,568*
BAHASA (5)					*	*
MENYIMAK (6)						-0,217
BERBICARA (7)						

Tabel diatas menunjukan bahwa korelasi antara usia dengan kemampuan bahasa lebih rendah dibandingkan usia dengan kemampuan menyimak. Dan juga korelasi kemampuan bahasa di TK Baeturohmandengan kemampuan menyimakpun tinggi dibandingkan dengan korelasi antara kemampuan bahasa dengan menyimak.

Dari kedua tabel diatas menunjukan bahwa hasil tes kemampuan bahasa ini, dapat disimpulkan TK Al Mustaqim dan TK Baeturohman sama-sama menunjukan korelasi antara kemampuan bahasa dengan kemampuan menyimak lebih tinggi dari kemampuan bahasa dengan kemampuan berbicara. Maka keduanya jika diberikan treatment pada

kemampuan menyimak, maka kemampuan berbicarapun secara otomatis akan naik ikut naik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi ekonomi, baik dari tingkat pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan. SES orang tua sangat meramalkan keterampilan kognitif dan non-kognitif anak-anak mereka. Kognitif adalah suatu proses berpikir berupa kemampuan atau daya untuk menghubungkan suatu peristiwa serta kemampuan menilai dan mempertimbangkan segala sesuatu yang diamati di lingkungan sekitar. Perkembangan kognitif sangat berperan penting dalam perkembangan bahasa. Dari bahasa yang dipeolehlah akan mengalami perkembangan sejalan dengan perkembangan kognitif mereka. Hubungan antara status ekonomi sosial dengan perkembangan kognitif, yang diukur dengan test kemampuan bahasa anak di sekolah. Tes kemampuan bahasa terdiri dari kemampuan menyimak dan kemampuan berbicara anak usia dini yang berbeda dalam dua sekolah dengan hasil sama-sama menunjukkan korelasi antara kemampuan bahasa dengan kemampuan menyimak lebih tinggi dari kemampuan bahasa dengan kemampuan berbicara. Maka keduanya jika diberikan treatment yang sama pada kemampuan menyimak, maka kemampuan berbicarapun secara otomatis akan naik ikut naik.

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman kepada lembaga pendidikan, tenaga pendidik, dan orang tua dan para peneliti

DAFTAR PUSTAKA

- Lopez Boo, Florencia. 2016. *Socio-economic status and early childhood cognitive skills: A mediation analysis using the Young Lives panel*, International Journal of Behavioral Development 1–9
- Baker, Claire. 2015. *African American and Hispanic Fathers' Work Characteristics and Preschool Children's Cognitive Development*. *Journal of Family Issues*. Vol 37, 11: 1514-1534.

- Sufian Burhan, Nik Ahmad Sufian Burhan, 2017. *Why are cognitive abilities of children so different across countries? The link between major socioeconomic factors and PISA test scores*. ScienceDirect Personality and Individual Differences
- Arnold-Baker, C. (2014). *Confrontation with Existence : An exploration of the experience of early motherhood*. September, 0–287.
- Baker, C. E. (2016). African American and Hispanic Fathers' Work Characteristics and Preschool Children's Cognitive Development. *Journal of Family Issues*, 37(11), 1514–1534. <https://doi.org/10.1177/0192513X15576198>
- Burhan, N. A. S., Sabri, M. F., & Rindermann, H. (2023). Cognitive ability and economic growth: how much happiness is optimal? *International Review of Economics*, 70(1), 63–100. <https://doi.org/10.1007/s12232-022-00409-0>
- Hurlock, E. B. (1976). *Perkembangan Anak* (D. Agus (ed.); 6th ed.). Erlangga.
- Morrison, G. S. (2012). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini (PAUD)* (5th ed.). Indeks.
- Nur, M., Hidayat, A., & Sari, N. (2022). Persepsi Guru terhadap Pendidikan Multikultural di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6208–6214. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3266>
- Ware, J. K. (2019). Property Value as a Proxy of Socioeconomic Status in Education. *Education and Urban Society*, 51(1), 99–119. <https://doi.org/10.1177/0013124517714850>